

POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI CEMARA SEWU

Maximianus Agus Prayudi

Akademi Pariwisata STIPARY Yogyakarta

e-mail: prayudiagus59@gmail.com

ABSTRAK

Untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran, khususnya di kabupaten Bantul, perlu dicarikan jalan keluar yang tepat. Salah satu caranya adalah pengembangan sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata akan berhasil jika potensi obyek wisata sangat baik, dikembangkan secara profesional dan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah. Potensi dan pengembangan yang baik jika diterapkannya Sapta Pesona Wisata. Guna membuktikan permasalahan tersebut, dipergunakan metode pengumpulan data dokumentasi baik buku, rekaman, catatan, majalah dan surat kabar sebagai sumber data untuk mencari kondisi obyek wisata pantai Cemara Sewu, baik kondisi geografis maupun data pengunjung serta fasilitas yang ada. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif induktif, berangkat dari data dan fakta yang diperoleh menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi dan wawancara. Kesimpulan penulisan artikel ini adalah potensi yang dimiliki obyek wisata pantai Cemara Sewu bagus dan dikembangkan atas kerjasama antara kelompok kerja pariwisata, masyarakat dan pemerintah sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pendapatan asli daerah khususnya kabupaten Bantul. Disarankan tetap terjaga kerjasama yang harmonis antara masyarakat dan pemerintah guna mengembangkan obyek wisata pantai Cemara Sewu.

Kata Kunci: Potensi, Pengembangan, Obyek wisata pantai

ABSTRACT

To eradicate poverty and reduce the movement, especially in Bantul district, it is necessary to find the right solution. One way is the development of the tourism sector. The development of the tourism sector will be successful if the potential for tourism objects is very good, professionally developed and in collaboration between the community and the government. Good potential and development if Sapta Pesona Wisata is implemented. In order to prove this problem, the method of collecting documentation data is used, both books, recordings, notes, magazines and letters as a data source to find the condition of the Cemara Sewu beach tourism object, both geographical conditions and visitor data and existing facilities. The data obtained were analyzed using a descriptive inductive method, departing from the data and facts obtained using the method of collecting documentation and interviews. The conclusion of this article is that the potential of the fir sewu beach tourism object is good and was developed in collaboration between the tourism working group, the community and the government so that it can benefit the welfare of the community and increase local revenue, especially the Bantul district. It is recommended that harmonious cooperation between the community and the government be maintained in order to develop the Cemara Sewu beach tourism object.

Keywords: Potential, Development, Beach tourism object

1. PENDAHULUAN

Baskara Aji Kadarmantha menyatakan delapan prioritas dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah 2017-2022, tiga diantaranya dipastikan gagal terpenuhi yakni antara lain pengentasan kemiskinan dan rasio gini (Harian Kedaulatan Rakyat, 20 Oktober 2021 : 1). Angka kemiskinan semakin besar, juga ditunjang oleh angka pengangguran, khususnya di kabupaten Bantul makin meningkat (Harian Tribun Jogja, 7 November 2015 : 5).

Permasalahan tersebut perlu segera dicarikan jalan keluar yang tepat. Salah satu cara adalah peningkatan kegiatan dalam bidang pariwisata. Seperti dinyatakan dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada Bab II Pasal 4. Kepariwisata bertujuan untuk : (a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (b) meningkatkan kesejahteraan rakyat, (c) menghapus kemiskinan, (d) mengatasi pengangguran, (e) melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, (f) memajukan kebudayaan, (g) mengangkat citra bangsa, (h) memupuk rasa cinta tanah air, (i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, (j) mempererat persahabatan antar bangsa (UU RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang : kepariwisataan)

Dari kesepuluh tujuan pariwisata tersebut keempatnya dapat dipergunakan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran, yakni meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan dan mengatasi pengangguran. Kalau pengembangan kepariwisataan betul-betul dilaksanakan secara baik dan profesional, maka angka kemiskinan dan pengangguran akan turun.

Untuk itulah mencari dan meneliti potensi dan pengembangan alam untuk peningkatan kepariwisataan sangat perlu ditingkatkan atau digalakkan. Salah satu kondisi alam yang dapat dikembangkan adalah wilayah pantai selatan Bantul, yakni di Cemara Sewu. Kondisi potensi Cemara Sewu memang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi obyek wisata yang handal. Menurut Sri Sultan Hamengku Buwono X (dalam : Kwintarto, 2019), sekarang pintunya menghadap ke selatan, dalam artian memprioritaskan Samudra

Indonesia. Hal ini akan menjadi kekuatan baru bagi masyarakat Yogyakarta khususnya Bantul termasuk obyek wisata Cemara Sewu.

Dengan demikian perlu diadakan kajian lebih lanjut tentang potensi dan pengembangan obyek wisata pantai Cemara Sewu di kawasan pantai Parangtritis Bantul. Potensi yang dimiliki termasuk kondisi alam, air, kesejukan dan kenyamanan menjadi pertimbangan dalam mengembangkan potensi pariwisata, sehingga menjadi obyek wisata yang banyak bermanfaat terhadap pembangunan berbasis masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kondisi masyarakat sekitar obyek wisata pantai Cemara Sewu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Potensi Pengembangan Destinasi Pariwisata

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021 :1), destinasi pariwisata merupakan misi utama dari pembangunan pariwisata. Dalam pengembangannya, daya tarik wisata sebaiknya dibangun secara sinergis dengan memperhatikan fasilitas wisata yakni fasilitas umum, sarana dan prasarana. Juga pengembangan pariwisata haruslah berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini harus mengadopsi sistem yang utuh dan berkelanjutan. Ragam potensi pariwisata antara lain : (a) kekayaan dan keragaman sumber daya pariwisata, (b) pertumbuhan pembangunan infrastruktur dan konektivitas jaringan antar wilayah dan destinasi, (c) atensi dan sikap masyarakat terhadap kepariwisataan serta potensi wilayah pedesaan.

Potensi tersebut menjadi modal utama untuk mendorong akselerasi pemasaran pariwisata. Potensi pariwisata merupakan keunggulan dalam hal pariwisata. Hal ini mempertimbangkan potensi pasar wisman dan wisnus yang signifikansi, citra positif yang terbangun, adanya media dan teknologi informasi dan komunikasi yang adaptif. Terjadinya kemitraan pemasaran yang luas di kalangan pelaku pariwisata, serta terus berkembangnya teori terkait konsep pemasaran yang terus diperbarui.

Untuk melakukan akselerasi industri pariwisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021 : 2) harus ada bekal potensi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif,

meliputi (a) sistem pariwisata yang dapat diciptakan rantai nilai usaha yang luas dan beragam, (b) daya saing produk dan bisnis yang kredibel, (c) adanya tanggung jawab terhadap lingkungan yang tinggi, juga perlu potensi pengembangan kelembagaan kepariwisataan. Pengembangan pariwisata tidak akan terwujud tanpa adanya peran kelembagaan yang efektif. Potensi kelembagaan dalam sektor pariwisata yang telah dimiliki yakni : (a) penguatan organisasi baik tingkat lokal maupun nasional, (b) mutu sumber daya manusia kepariwisataan, (c) pariwisata sebagai kegiatan yang multi sektoral serta adanya regulasi yang mendukung dan (d) momentum bonus demografis.

2.2. Perkembangan Pariwisata

Menurut Enny (Harian Kompas, 5 Desember 2016 : 15), pariwisata kini sudah menjadi gaya hidup sebagian besar penduduk dunia. Berwisata sudah menjadi kebutuhan pokok, baik untuk menjaga kesehatan jiwa dan raga. Tidak salah bahwa kabupaten Bantul mengembangkan industri pariwisata sebagai salah satu industri unggulan. Sektor pariwisata memiliki dampak yang luas, mampu meningkatkan sendi perekonomian. Sejak dari penampungan tenaga kerja yang menganggur dan penambahan bidang usaha baik usaha kuliner maupun jasa transportasi. Hal ini sangat diperlukan bagi masyarakat kabupaten Bantul.

Dinas pariwisata kabupaten Bantul menyebut sejak tanggal 20-24 Oktober 2021 ada 47.767 pengunjung, dari jumlah tersebut Dispar dapat mendulang 464 juta rupiah (Pradito, 2021 :1). Jika dibandingkan dengan obyek wisata di pantai Bantul selatan yang lain, pantai Parangtritis yang paling tinggi yakni pada hari minggu 24 Oktober 2021, jumlah pengunjung di wilayah pantai Bantul selatan lain 19.492 pengunjung, terdiri dari 15.900 orang di kawasan pantai Parangtritis, 3.400 orang di wilayah barat (pantai Samas, pantai Baru, pantai Gua Cemara), 180 orang di Gua Selarong, dan 12 orang di Gua Cerme.

Jika dibandingkan kunjungan wisatawan pada satu tahun 2019, pantai Parangtritis memang lebih unggul. Pada statistik dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2019, pantai Parangtritis dikunjungi 2.789.354 orang, pantai Samas 315.887 orang, pantai

Kuwaru 32.593 orang, pantai Gua Cemara 52.143 orang, pantai Pandansimo 136.695 orang, Gua Selarong 38.635 orang dan Gua Cerme 6.799 orang (Dinas Pariwisata DIY, 2019). Jelas sekali pantai Parangtritis dikunjungi jutaan wisatawan, pantai yang lain hanya ratusan atau bahkan puluhan ribu wisatawan, sangat besar selisihnya. Untuk pantai Parangtritis terdiri dari pantai Parangkusumo, Pantai Depok, pantai Parang Endog dan pantai Cemara Sewu.

Jadi pantai Parangtritis menjadi andalan dalam meraup PAD (Pendapatan Asli Daerah) di kabupaten Bantul. Sektor pariwisata sebagai sektor tertinggi dalam hal PAD dibanding sektor-sektor yang lain. Pantai Parangtritis, termasuk pantai Cemara Sewu merupakan obyek wisata yang dapat meraup pendapatan yang besar.

2.3. Sapta Pesona

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan dalam peningkatan jumlah wisatawan adalah faktor Sapta Pesona. Sapta Pesona merupakan kondisi potensi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan, demikian dinyatakan oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (dalam : Agus, 2020). Pengelola pariwisata harus menciptakan dan mengembangkan potensi pariwisata yang bernuansa Sapta Pesona untuk menarik dan kenyamanan wisatawan sehingga betah tinggal di kawasan obyek wisata, dan juga wisatawan akan berkeinginan lagi untuk mengunjungi obyek wisata tersebut serta mengajak atau memberitahukan kepada rekan atau keluarganya, tentang kondisi obyek wisata yang telah memanfaatkan potensi pariwisata untuk diterapkan Sapta Pesona yang lebih baik.

Faktor aman, tertib, sejuk, indah terdapat sebagai potensi pariwisata di obyek wisata pantai Parangtritis, khususnya di obyek wisata pantai Cemara Sewu. Keseimbangan pohon cemara laut membuat pantai Cemara Sewu sejuk dan terhindar dari terik matahari pada siang hari. Tumbuhan cemara laut yang bercabang-cabang, dapat dipergunakan untuk

duduk-duduk sambil menikmati kesejukan angin laut yang datang dari samudra Indonesia.

Tenaga parkir yang bekerja profesional membuat wisatawan tenang meninggalkan kendaraannya di tempat parkir. Keamanan kendaraan terjaga betul, sehingga membuat ketenangan bagi wisatawan yang menghibur diri di sela-sela pepohonan cemara laut yang rimbun dan rindang. Penjagaan lokasi oleh para pemuda yang bertugas menjaga keamanan lingkungan, sangat menunjang ketentraman pengunjung obyek wisata.

Tempat wisata yang rindang, dapat dipergunakan untuk berfoto bersama atau perorangan sehingga memiliki kenangan berwisata di obyek wisata pantai Cemara Sewu. Letak obyek wisata di pinggir jalan yang halus lurus, membuat wisatawan mudah menjangkau sebuah obyek wisata. Tempat parkir yang praktis dan strategis, membuat wisatawan mudah memarkir kendaraan sehingga tidak mengalami kesulitan bagi pengendara kendaraan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan artikel ini menggunakan metode dokumentasi dan interviu untuk mendapatkan data sebagai sumber penulisan. Demikian dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (2010 : 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Sedangkan metode interviu menurut Sugiyono (2011) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang digali dan akan dijawab oleh responden.

Metode dokumentasi digunakan dalam mencari data tentang bagaimana kondisi obyek wisata Cemara Sewu, keadaan geografis, data pengunjung wisata. Sedangkan metode interviu digunakan untuk mempertajam data yang sudah diperoleh melalui metode dokumentasi yang berwujud dokumen-dokumen.

Metode analisis data menggunakan teknik deskriptif induktif, yakni berangkat dari fakta dan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi dianalisis sesuai apa adanya, untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Namun ada juga data yang diperoleh melalui hasil interviu dianalisis secara deskriptif

induktif untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Alam Pantai Cemara Sewu

Pantai Cemara Sewu adalah satu diantara pantai di obyek wisata Parangtritis yakni ada pantai Depok, pantai Parang Endog, pantai Parangkusumo, obyek wisata laguna, dan pantai Cemara Sewu. Letak pantai Cemara Sewu antara pantai Parangkusumo dan Pantai Depok (wisata kuliner), pantai yang tergolong wisata baru (Christiana Dewi, 2019 :1) juga memiliki keelokan yang tidak tertandingi. Berlokasi di dekat pantai Parangkusumo, ratusan pohon cemara laut atau cemara udang, berjajar secara rapi sepanjang jalan Parangkusumo sampai Depok. Meski berada di pinggir pantai, area seluas tiga hektar ini sangat terasa sejuk, bahkan angin sepoi-sepoi tidak jarang membuat para pengunjung mengantuk sebelum sampai di pinggir pantai.

Pengunjung harus melewati rimbunnya pohon cemara laut, pohon-pohon ini membentuk lorong yang panjang dan teduh. Kesan romantis akan langsung terasa begitu melewati lorong ini, disana juga ada jembatan bambu yang berfungsi sebagai penghubung dengan pinggir pantai. Tempat-tempat ini sangat memanjakan pengunjung yang suka berfoto-foto.

Meski dikenal sebagai hutan cemara laut, tetapi lebih mirip seperti taman bermain alami di bawah pepohonan rindang terdapat bangku dan meja yang terbuat dari kayu, ada juga ayunan sederhana yang menggantung di beberapa batang pohon. Seperti obyek wisata pantai lainnya, pantai Cemara Sewu juga memiliki pasir yang berwarna hitam.

4.2. Warung Makan

Untuk memenuhi permintaan pengunjung yang menginginkan makanan dan minuman saat berwisata di Cemara Sewu, maka pada awal tahun 2017 Kelompok Kerja Pariwisata, membangun warung makan.

Pada awal mula warung didirikan ibu-ibu sebagai pemasak dan penjaga warung makan masih enggan dan tidak begitu merespon. Namun setelah obyek wisata Cemara Sewu banyak pengunjungnya, barulah ibu-ibu berebut menjadi penjaga dan pemasak warung

makan, maka diadakan pembagian tugas dan waktu menjaga yang dibuat berkelompok 3 orang.

Sesudah banyak pengunjung obyek Cemara Sewu, maka banyak berdiri usaha rumah makan dan lapak-lapak ini sebagian besar membuka usahanya pada akhir pekan dan hari libur.

4.3. Aula

Menurut Fitria (2019 : 40), pengunjung yang datang ke pantai Cemara Sewu memiliki tujuan yang bermacam-macam. Ada pengunjung yang datang hanya untuk menikmati pantai, namun tidak sedikit pengunjung yang datang dengan tujuan tertentu, contohnya mengadakan arisan, ulang tahun, perpisahan, reuni dan sebagainya. Untuk mengakomodasi acara-acara tersebut, Kelompok Kerja Pariwisata kemudian membangun aula. Pembangunan dilaksanakan pada tahun 2017, fasilitas sederhana dengan bambu, dan kapasitas 50 orang.

Pada saat-saat tertentu, banyak para kelompok masyarakat dan personal yang menginginkan menyewa aula tersebut untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan tarif penyewaan Rp. 100.000,- untuk 6 jam. Hal ini sangat meringankan beban para penyewa dengan tarif yang tidak begitu mahal.

4.4. Kamar Mandi

Menurut Fitria (2019 : 30), Kelompok Kerja Pariwisata membangun fasilitas umum yakni kamar mandi, kamar mandi ini sebagai fasilitas penting yang harus ada untuk kepentingan wisatawan. Biaya pembangunan kamar mandi dilakukan swadaya Kelompok Kerja Pariwisata.

Para wisatawan yang menggunakan kamar mandi dipungut biaya Rp. 2000,- per orang, kamar mandi ini sangat bermanfaat bagi para pengunjung obyek wisata Cemara Sewu. Atas bantuan sebuah komunitas maka fasilitas kamar mandi semakin lengkap dan jumlahnya juga bertambah menjadi 26 buah.

4.5. Mushola

Menurut Fitria (2019 : 40), komunitas yang membantu membangun fasilitas kamar mandi juga membantu membangun mushola seluas 4x6 meter yang dapat menampung 8

orang. Kelompok Kerja Pariwisata dapat merenovasi dan melebarkan mushola, sehingga dapat digunakan oleh wisatawan dengan jumlah lebih besar.

Setelah mendapat bantuan dari komunitas yang cukup besar, maka mushola tersebut diperluas menjadi 9x11 meter dan dapat menampung sekitar 100 orang. Dengan adanya mushola yang luas ini, keperluan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Cemara Sewu untuk menjalankan ibadah bagi yang beragama Islam sangat membantu dan bermanfaat bagi wisatawan.

4.6. Tempat Parkir

Menurut Fitria (2019 : 36), ide membuat tempat parkir sebagai sarana pengembangan obyek wisata Cemara Sewu digagas oleh Sudarman warga Grogol VII, Kalurahan Parangtritis Kapanewon Kretek pada tahun 2015 namun baru dapat mulai dibangun pada tahun 2016. Atas kerjasama warga Grogol VII maka dibangunlah sebuah tempat parkir yang tempatnya sangat strategis dan aman.

Pembangunan tempat parkir dijadikan titik awal pengembangan obyek wisata pantai Cemara Sewu. Pembangunan tempat parkir juga untuk menghindari potensi konflik, sebab hutan cemara laut (cemara udang) ini terletak di tepi jalan yang menghubungkan pantai Parangkususmo dengan obyek wisata kuliner Depok. Jika tidak disediakan tempat parkir, maka para pengunjung akan memarkir kendaraannya di sembarang tempat di tepi jalan sehingga akan mengganggu lalu lintas dan keamanan kendaraan.

Atas kesepakatan para anggota Kelompok Kerja Pariwisata pada tanggal 10 Januari 2016 mulai dibangun tempat parkir yang berlokasi di dalam kompleks obyek wisata pantai Cemara Sewu, memanfaatkan lahan kosong. Proses pembangunan tempat parkir dikerjakan secara gotong royong, yang dilakukan warga biasa maupun tenaga Kelompok Kerja Pariwisata pedukuhan Grogol VII Kalurahan Parangtritis Kapanewon Kretek.

Tempat parkir tersebut kemudian dikelola Kelompok Kerja Pariwisata dengan cara menyediakan jasa parkir. Awalnya jasa parkir dikenakan pada sepeda Rp. 1000, sepeda motor Rp. 3000, mobil Rp. 5000. Namun sesudah berlakunya Peraturan Bupati Bantul Nomor 77

Tahun 2017, tarif parkir di kawasan wisata dibedakan menjadi 5 jenis yaitu untuk sepeda Rp. 1000, sepeda motor Rp. 3000, kendaraan roda 4 Rp. 5000, kendaraan roda 6 Rp. 10.000, dan kendaraan roda lebih dari 6 sebesar Rp. 15.000. Dengan adanya Peraturan Bupati tersebut maka tarif parkir di obyek wisata pantai Cemara Sewu juga turut berubah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan Dinas Perhubungan Kabupaten Bantul, yakni berdasar Peraturan Bupati Nomor 77 Tahun 2017 tersebut.

Sesudah berjalan 1 tahun, Kelompok Kerja Pariwisata mengembangkan tempat parkir dengan cara memindahkan area parkir yang berada di dalam area hutan cemara laut menjadi di luar area, agar lebih mudah dijangkau oleh semua kendaraan. Sebab lain yang mendorong Kelompok Kerja Pariwisata untuk mengembangkan tempat parkir karena belum memiliki tempat parkir khusus bus. Semenjak itu tempat parkir menempati lokasi baru, melakukan perluasan hingga dua kali lipat dan kini luasnya mencapai sekitar 50x100 meter.

Berdasarkan data yang didapat tersebut tentang obyek wisata pantai Cemara Sewu yang sebetulnya masih belum lama berdiri, namun karena potensi alam dan sumber daya manusianya sangat bagus, maka obyek wisata tersebut cepat berkembang. Didukung potensi alam yang indah dan sejuk serta aman, maka pengunjung obyek wisata pantai Cemara Sewu semakin bertambah banyak.

Fasilitas yang tersedia di obyek wisata pantai Cemara Sewu yakni, rumah makan, kamar mandi, aula, mushola dan tempat parkir sangat mendukung para wisatawan nyaman berada di kompleks wisata pantai Cemara Sewu. Keindahan alam, kesejukan udara dan keamanan pengunjung juga membuat hati wisatawan menjadi tenang berada di obyek wisata Cemara Sewu. Hal-hal tersebut merupakan potensi yang dimiliki obyek wisata dan didukung sumber daya manusia yang sanggup bekerja secara profesional dan bergotong royong, maka menjadikan obyek wisata Cemara Sewu mampu dikembangkan menjadi obyek wisata yang handal.

Tujuh Pesona Wisata dapat dimiliki dan dikembangkan untuk obyek wisata Cemara Sewu. Atas kerjasama yang harmonis antara

masyarakat, Kelompok Kerja Pariwisata, pemerintah dan komunitas sosial yang ada, dapat mengembangkan obyek wisata Cemara Sewu menjadi obyek wisata yang dapat menyejahterakan Kelompok Kerja Pariwisata, menunjang pendapatan asli daerah bagi pemerintah khususnya kabupaten Bantul, dan menjadi lahan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki obyek wisata pantai Cemara Sewu yang bagus dan dikembangkan atas kerjasama antara Kelompok Kerja Pariwisata, masyarakat dan pemerintah, maka obyek pantai Cemara Sewu yang belum lama dijadikan obyek wisata dapat berkembang pesat dan dapat menyejahterakan Kelompok Kerja Pariwisata dan masyarakat sekitar serta dapat menunjang pendapatan asli daerah pemerintah khususnya pemerintah kabupaten Bantul.

Disarankan tetap terjaga kerjasama yang harmonis sumber daya manusia masyarakat dan pemerintah untuk lebih mengembangkan obyek wisata pantai Cemara Sewu khususnya, dan obyek wisata lain pada umumnya, sehingga obyek wisata sangat bermanfaat bagi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prayudi, M. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Perhotelan)*. Vol 3 No 2 Agustus 2020, hal 17.
- Baskara Aji Kadarmanta. 2021. Pengentasan Kemiskinan Tak Capai Target. *Harian Kedaulatan Rakyat*. 26 Oktober 2021, hal 1.
- Christina Dewi. 2019. Maksimalkan Potensi Pantai Cemara Sewu. <https://www.bernas.id>. Diunduh Senin 15 November 2021.
- Dinas Pariwisata DIY. 2019. *Statistik Kepariwisata 2019*. Yogyakarta : Dinas Pariwisata DIY.

- Enny Sri Hartati. 2016. Pariwisata Lokomotif Ekonomi Baru. *Harian Kompas*. 5 Desember 2016.
- Fitria Nurmawati Sari. 2019. Dinamika Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Fasilitas di Obyek Wisata Pantai Cemara Sewu. *Gadjah Mada Journal Of Tourism Studies*. Volume 2 Number 1 April 2021.
- Irna Hermawati. 2015. Pengangguran di Bantul Meningkat. *Harian Tribun Jogja*. 7 November 2015, hal 5.
- Kementerian Hukum dan HAM RI. 2010. *Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Bandung : Penerbit Citra Umbara.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. Panduan Potensi Pembangunan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. <https://kemenpar-ekraf.go.id>. Copy : Senin 15 November 2021.
- Kwintarto Heru Prabowo. 2019. Program Pengembangan Obyek Wisata Pantai Samas Kabupaten Bantul. *Tesis*. Yogyakarta : STPM D APMD Yogyakarta.
- Pradito Rida Perdana. 2021. Diserbu Puluhan Ribu Wisatawan Dispar Bantul Dulang Rp. 464 juta. <https://travel.detik.com>. Diunduh Senin 15 November 2021.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.